

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI DENGAN
AUDIOVISUAL UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN
SIKAP SISWA TENTANG HUBUNGAN SEKSUAL PRANIKAH
DI SMK NEGERI 1 PANDAK BANTUL
TAHUN 2014**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh:

MUJIASIH
201310104174

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAH YOGYAKARTA
TAHUN 2014**

STIKES
Aisyiyah
YOGYAKARTA

THE INFLUENCE OF COUNSELING REPRODUCTIVE HEALTH WITH AUDIOVISUAL TO INCREASE KNOWLEDGE AND ATTITUDES OF STUDENTS ABOUT SEXUAL INTERCOURSE PREMARITAL IN PUBLIC SMK PANDAK BANTUL 2014

Mujiasih² , Dwi Prihatiningsih³

ABSTRACT

Background of the Problem: Adolescent reproductive health problems is currently very complex and worrying. The study PKBI during 2005 involving 9 cities mention that the percentage of KTD remaja highest in Denpasar Mataram, (state, and Yogyakarta 2009). Another problem in adolescents occurring due to increased premarital sex is sexually transmitted diseases one of them is HIV or AIDS, which until now still no cure is that can cure this disease (Sinaga, 2011). From the results of the study of a prelude got that adolescent reproductive health problems occur in sub-district Pandak Bantul. It is spotted with the invention data from Puskesmas and KUA sub-district Pandak there are 8 remaja age less than 18 years experience pregnant before getting married. Based on information from public SMK 1 Pandak not yet there is a lesson about reproductive health and two students who had pregnant.

Research Objective: The purpose of this research is discovery of influence counseling with audio-visual about reproductive health to increasing knowledge and attitude toward sexual intercourse premarital on students in public SMK 1 Pandak Bantul 2014.

Research method: The kind of research is research true design experiment with delightful pretest-posttest control group design. In this population his research is other students class X public SMK N 1 Pandak Bantul 2014. Technique that the sample collection is a technique used random sampling by the number of samples as much as 76 students namely 38 people to group experimentation and 38 people the control group.

Research finding: The research found that there is the influence of counseling reproductive health with audiovisual to increase knowledge and attitudes of students about sexual intercourse premarital with the value of p value = by and p value = 0,000.

Keywords: knowledge, attitude, reproductive health, sexual pre marriage

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penduduk remaja adalah bagian dari penduduk dunia dan memiliki sumbangan teramat besar bagi perkembangan dunia. Penduduk dunia yang berjumlah 7 milyar jiwa dengan penduduk remaja mencapai lebih dari satu milyar (Biro sensus AS, 2012). Setengah dari remaja tersebut terdapat di Asia Tenggara. Penduduk Indonesia berjumlah 245.613.043 jiwa dan 18,62% diantaranya atau 45.744.321 jiwa adalah remaja (Kemenkes RI, 2012).

Badan Pusat Statistik Propinsi DIY (2010), melaporkan bahwa hampir seperempat dari total penduduk DIY adalah remaja dengan kelompok umur 10-14 tahun berjumlah 252.613 orang, usia 15-19 tahun berjumlah 285.763 dan usia 20-24 tahun berjumlah 296.546 orang dengan total 834.924 (24,14%) dari jumlah penduduk DIY. Remaja untuk batasan masyarakat Indonesia adalah mereka yang berusia 11-24 tahun (Almawaliy, 2010). Sedangkan WHO menetapkan batas usia 10-20 tahun sebagai batasan usia remaja. (WHO, 2012)

Permasalahan kesehatan reproduksi remaja saat ini sangat kompleks dan mengkhawatirkan. Hal ini terlihat dari Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI, 2003) yang menunjukkan tingginya angka seks pranikah pada remaja. Survey yang dilakukan pada tahun 2002-2003 ini menemukan sebanyak hampir 50% remaja usia 20-24 tahun mengaku pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Data lain yang juga ditemukan yaitu sebanyak hampir 35% remaja usia 14-19 tahun mengaku mempunyai teman yang pernah melakukan hubungan seks pranikah (SKRRI, 2003).

Data Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2000-2003 menunjukkan bahwa dari 37000 kasus Kehamilan Tidak Diinginkan (KTD) ternyata 27% diantaranya belum menikah termasuk 12,3% diantaranya masih berstatus pelajar atau mahasiswa. Studi PKBI selama tahun 2005 yang melibatkan 9 kota menyebutkan bahwa persentase KTD remaja tertinggi di Denpasar, Mataram, dan Yogyakarta (Negara, 2009).

Dampak dari tingginya angka kehamilan tidak diinginkan atau hamil pranikah adalah meningkatnya jumlah aborsi tidak aman. Diperkirakan seluruh dunia setiap tahun dilakukan 20 juta aborsi tidak aman, yang mengakibatkan 70 ribu wanita meninggal (WHO, 2012).

Salah satu penyebab yang mendasari terjadinya perilaku negatif remaja seperti seks pranikah adalah kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi tersebut ditemukan oleh (Amalia, 2012), (Permatasari, 2011), dan (Sriuntari, 2013). Informasi dan pelayanan kesehatan reproduksi yang lengkap sesungguhnya dapat membantu remaja terlindung dari beberapa resiko yaitu Kehamilan Yang tidak Diinginkan (KTD), Penyakit Menular Seksual (PMS) (Yulhareni, 2004). Pendidikan kesehatan merupakan salah satu faktor yang

mempengaruhi pengetahuan. Pengetahuan merupakan domain kognitif terhadap sebuah perilaku. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seksual (Notoatmodjo, 2007). Hasil penelitian (Amalia, 2012), (Permatasari, 2011), (Sriuntari, 2013) menegaskan bahwa metode audio visual sangat efektif dan meningkatkan pengetahuan siswa.

Tujuan penelitian Diketahuinya efektifitas pengaruh penyuluhan dengan audio visual (video) tentang kesehatan reproduksi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap terhadap hubungan seksual pranikah pada siswa di SMK Negeri 1 Pandak Bantul 2014.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *Quasi experiment design* (eksperimen semu), yaitu merupakan rancangan yang paling ideal untuk mempelajari mekanisme korelasi sebab akibat. Penelitian ini dilakukan dengan cara rancangan *pretest-posttest control group design* (eksperimen ulang) merupakan bentuk pengembangan rancangan eksperimental sederhana, yaitu dengan melakukan pengukuran atau observasi awal sebelum perlakuan diberikan (Arif, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 1 Pandak Bantul tahun 2014. Sampel yang dikehendaki (*intended sample, eligible subjects*) merupakan bagian populasi target yang akan diteliti secara langsung (Sastroasmoro, 2011). Sampel dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas X SMK Negeri 1 Pandak Bantul. Untuk menentukan jumlah sample digunakan rumus slovin yaitu (Sulistyaningsih, 2012).

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Karakteristik | | Kelompok Kontrol | | Kelompok Eksperimen | |
|----------------------|-------------|------------------|------|---------------------|------|
| | | F | % | F | % |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 3 | 7,9 | 3 | 7,9 |
| | Perempuan | 35 | 92,1 | 35 | 92,1 |
| Usia | 15-16 tahun | 23 | 60,5 | 27 | 71,1 |
| | 17-18 tahun | 15 | 39,5 | 11 | 17,1 |
| | | 16 | 42,1 | 36 | 94,7 |
| Pekerjaan Orang Tua | Buruh | 22 | 57,9 | 2 | 5,3 |
| | Wiraswasta | 35 | 92,1 | 18 | 47,4 |
| Pendidikan Orang tua | SD | 3 | 7,9 | 15 | 39,5 |
| | SMP | 0 | 0 | 5 | 13,2 |
| | SMA | | | | |

Berdasarkan tabel 3 hasil persentase karakteristik responden menunjukkan bahwa jenis kelamin paling dominan adalah perempuan pada kelompok kontrol sebanyak 35 orang (92,1%) dan pada kelompok eksperimen sebanyak 35 orang (92,1%). Karakteristik responden berdasarkan usia paling dominan usia 15-16 tahun pada kelompok kontrol sebanyak 23 orang (60,5%) dan kelompok eksperimen sebanyak 27 orang (71,1%). Tabel 4 gambaran pengetahuan pretest dan posttest kelompok kontrol dan eksperimen

| Pengetahuan | Kelompok kontrol | | Kelompok eksperimen | |
|------------------|------------------|-------|---------------------|-------|
| | N | Mean | N | Mean |
| Pengetahuan Pre | 38 | 15,34 | 38 | 14,76 |
| Pengetahuan Post | 38 | 15,50 | 38 | 17,18 |

Berdasarkan tabel 4 pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 38 responden dengan nilai mean pretest 15,34 dan mean posttest 15,50. Sedangkan nilai minimal pengetahuan pretest maupun posttest adalah 11 dan nilai maksimal 20. Sedangkan pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 38 responden, nilai mean pretest sebanyak 14,76 dan nilai mean posttest 17,18. Nilai minimal pengetahuan pretest dan posttest yaitu 13 dan nilai maksimal pretest 20 sedangkan posttest 21.

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen

| Karakteristik | | Rata-rata nilai pengetahuan | | | |
|-------------------------|-------------|-----------------------------|------|---------------------|------|
| | | Kelompok Kontrol | | Kelompok Eksperimen | |
| | | Pre | Post | Pre | Post |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 17,0 | 16,6 | 14,3 | 17,3 |
| | Perempuan | 15,2 | 15,4 | 14,8 | 17,1 |
| Usia | 15-16 tahun | 15,1 | 15,3 | 14,4 | 17,5 |
| | 17-18 tahun | 15,8 | 16,8 | 15,4 | 16,3 |
| Pekerjaan Orang Tua | Buruh | 14,7 | 14,8 | 14,7 | 17,1 |
| | Wiraswasta | 15,5 | 15,7 | 14,5 | 18,5 |
| Pendidikan Orang tua | SD | 15,2 | 15,4 | 14,6 | 15,5 |
| | SMP | 17,0 | 16,6 | 14,5 | 18,2 |
| | SMA | 15,3 | 15,5 | 15,8 | 20,0 |

Berdasarkan karakteristik responden pada kelompok control jenis kelamin laki-laki paling dominan yaitu rata-rata pretest sebanyak 17,0 dan posttest 16,6. Usia paling dominan antara 17-18 tahun dengan rata-rata pretest 15,8 dan 16,8. Pekerjaan orang tua paling dominan bekerja sebagai wiraswata nilai rata-rata pretest 15,5 dan posttest 15,7. Pendidikan orang tua paling dominan lulusan SMP nilai rata-rata pretest 17,0 dan posttest 16,6.

Tabel. 6 rata-rata pengetahuan berdasarkan indicator kuesioner

| Indikator | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|--------------------------------------|---------------------|------|------------------|-------|
| | Pre | Post | Pre | Post |
| Pengertian | 19,3 | 26,7 | 12,6 | 13 |
| Pertumbuhan dan Perkembangan Seksual | 25,7 | 30,3 | 30,7 | 30,3 |
| Anatomi alat reproduksi | 26 | 30 | 30,2 | 30,6 |
| es terjadinya kehamilan | 28 | 26,3 | 30,6 | 23,67 |
| Penyakit menular seksual | 26,5 | 29,5 | 26,3 | 26,8 |

Berdasarkan hasil persentase kuesioner pengetahuan pada kelompok control didapatkan bahwa nilai pretest paling tinggi pada indicator proses terjadinya kehamilan dan responden paling banyak menjawab benar pada item 14 dengan pernyataan yaitu Berhubungan seks merupakan suatu cara untuk mengungkapkan rasa cinta kepada sang pacar sebanyak 39 orang (92%). Sedangkan nilai posttest paling tinggi responden menjawab benar pada item 14 yaitu dorongan seksual yang muncul bisa saya terapkan setiap saat menjadi perilaku seks sebanyak 35 orang (88%).

Tabel 7 gambaran perbedaan pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen

| Kelompok | Mean Pre | Mean Post | Selisih rerata | P |
|------------------------------|----------|-----------|----------------|-------|
| | | | | |
| Pengetahuan Kelompok Kontrol | 15,34 | 15,50 | 0,16 | 0,05 |
| Kelompok Eksperimen | 14,76 | 17,18 | 2,42 | 0,000 |

Berdasarkan tabel 8 perbedaan pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen menunjukkan bahwa nilai mean pretest dan posttest kelompok kontrol mengalami sedikit peningkatan dengan selisih rerata 0,16 dan nilai p-value sebesar 0,05 sehingga ada perbedaan antara pengetahuan pretest dan posttest.

Tabel 8 gambaran sikap pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan eksperimen

| Sikap | Kelompok kontrol | | Kelompok eksperimen | |
|------------|------------------|-------|---------------------|-------|
| | N | Mean | N | Mean |
| Sikap Pre | 38 | 88,00 | 38 | 67,63 |
| Sikap Post | 38 | 88,37 | 38 | 80,18 |

Berdasarkan tabel 9 sikap pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 38 responden dengan nilai mean pretest 88,00 dan mean posttest 88,37. Sedangkan nilai minimal pengetahuan pretest maupun posttest adalah 66 dan nilai maksimal pretest 107 dan nilai maksimal posttest 104. Sedangkan sikap pretest dan posttest pada kelompok kontrol menunjukkan bahwa jumlah sampel sebanyak 38 responden dengan nilai mean pretest 67,63 dan mean posttest 80,18. Sedangkan nilai minimal pengetahuan pretest 42 sedangkan posttest 62 dan nilai maksimal pretest 110 dan posttest 105.

Tabel 9 rata-rata sikap berdasarkan karakteristik responden

| Karakteristik | | Rata-rata nilai sikap | | | |
|----------------------|-------------|-----------------------|------|---------------------|------|
| | | Kelompok Kontrol | | Kelompok Eksperimen | |
| | | Pre | Post | Pre | Post |
| Jenis Kelamin | Laki-laki | 71,6 | 75,6 | 56,6 | 64,6 |
| | Perempuan | 89,4 | 89,4 | 68,5 | 81,5 |
| Usia | 15-16 tahun | 88,1 | 88,8 | 71,1 | 81,1 |
| | 17-18 tahun | 87,7 | 87,6 | 58,9 | 78,0 |
| Pekerjaan Orang Tua | Buruh | 88,1 | 89,1 | 68,1 | 81,0 |
| | Wiraswasta | 86,8 | 87,1 | 58,5 | 65,5 |
| Pendidikan Orang tua | SD | 89,4 | 89,4 | 60,7 | 74,2 |
| | SMP | 71,6 | 75,6 | 67,8 | 82,4 |
| | SMA | 00,0 | 00,0 | 91,6 | 95,0 |

Berdasarkan karakteristik responden pada kelompok control jenis kelamin perempuan paling dominan yaitu rata-rata pretest dan posttest sama sebanyak 89,4. Usia paling dominan antara 15-16 tahun dengan rata-rata pretest 88,1 dan 88,8. Pekerjaan orang tua paling dominan bekerja sebagai

buruh nilai rata-rata pretest 88,1 dan posttest 89,1. Pendidikan orang tua paling dominan lulusan SD nilai rata-rata pretest dan posttest sama 89,4. Tabel 10 rata-rata sikap berdasarkan indikator kuesioner

| Indikator | Kelompok Eksperimen | | Kelompok Kontrol | |
|-----------------------------|---------------------|------|------------------|------|
| | Pre | Post | Pre | Post |
| Ekspresiperilakuseks | 23,4 | 26,5 | 33 | 31,2 |
| Akibatperilakuseks | 21,1 | 28,7 | 28,7 | 28,4 |
| Pemanfaatanalatinformasi | 18,9 | 27,4 | 26,7 | 24,7 |
| Penyaluranhasratseksualitas | 22,9 | 31,1 | 28,3 | 31,4 |
| Responterhadapperilaku | 26,4 | 33,3 | 32,4 | 32,1 |

Berdasarkan hasil persentase kuesioner sikap tentang hubungan seksual pra nikah, nilai rata-rata sikap paling banyak pada kelompok control maupun kelompok eksperimen paling dominan pada indicator respon terhadap perilaku dengan rata-rata pretest 32,4 dan posttest 32,1. Sedangkan kelompok eksperimen nilai rata-rata sikap pretest 26,4 dan posttest 33,3. Tabel 11 gambaran perbedaan sikap kelompok kontrol dan eksperimen

| Kelompok | Mean Pre | Mean Post | Selisih rerata | P |
|---------------------|----------|-----------|----------------|-------|
| | | | | |
| Kelompok Kontrol | 88,00 | 88,37 | 0,37 | 0,007 |
| Kelompok Eksperimen | 67,63 | 80,18 | 12,55 | 0,001 |

Berdasarkan tabel 13 diketahui bahwa mean pretest sikap responden pada kelompok kontrol sebesar 88,00 sedangkan mean posttest pada kelompok kontrol sebesar 88,37 dengan selisih rerata 0,37. Hasil analisis membuktikan bahwa ada pengaruh bermakna pemberian penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terhadap sikap tentang hubungan seksual pranikah siswa dimana p-value 0,007.

D. Pembahasan

1. Pengetahuan Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Sebelum Dan Sesudah Diberi Penyuluhan Menggunakan Audiovisual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan nilai rata-rata sebesar 14,76. Setelah diberi penyuluhan menggunakan audiovisual pengetahuan siswa dan siswi SMK N I Pandak mengalami perubahan dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 17,18.

2. Perbedaan Rata-Rata Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Antara Kelompok Kontrol Dan Eksperimen.

Pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen hasil penelitian menunjukkan hasil yang signifikan bahwa pada kelompok kontrol pengetahuan siswa dan siswi SMK N 1 Pandak Bantul pada saat dilakukan pre test dan post test siswa sebelumnya memiliki pengetahuan dengan nilai rata-rata sebesar 15,34 menjadi 15,50. Berdasarkan hasil analisis statistik T-test didapatkan p-value 0,05 sehingga peningkatannya tidak signifikan.

Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada kelompok eksperimen sebelum diberi penyuluhan menggunakan audiovisual nilai rata-rata sebesar 14,76. Setelah diberi penyuluhan pengetahuan siswa dan siswi SMK N I Pandak mengalami perubahan dengan nilai rata-rata meningkat sebesar 17,18. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sangat signifikan karena nilai p-value 0,000 ($p < 0,05$) artinya ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan.

Rata-Rata Sikap Tentang Hubungan Seksual Pranikah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Menggunakan Audiovisual.

Hasil penelitian tentang sikap tentang hubungan seksual pranikah siswa-siswi SMK N I Pandak Bantul pada kelompok eksperimen sebelum dilakukan penyuluhan nilai rata-rata sikap sebesar 67,63 dan setelah diberi penyuluhan mengalami perubahan nilai rata-rata sikap menjadi 80,18.

Perbedaan Rata-Rata Sikap Tentang Hubungan Seksual Pranikah Antara Kelompok Kontrol Dan Eksperimen.

Hasil penelitian sikap tentang hubungan seksual pranikah siswa-siswi SMK N I Pandak Bantul pada kelompok kontrol, nilai rata-rata sikap 88,00 meningkat menjadi 88,37. Peningkatan sikap pada kelompok kontrol hanya sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa kelompok kontrol peningkatannya tidak signifikan antara pre test dan post test.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih rerata pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok kontrol sebesar 0,16 dengan nilai p-value 0,05 artinya ada perbedaan pengetahuan antara pretest dan posttest namun tidak signifikan karena peningkatan nilainya sedikit. Sedangkan selisih rerata pengetahuan pretest dan posttest pada kelompok eksperimen sebesar 2,42 dengan p-value 0,000 artinya ada perbedaan pengetahuan antara pretest dan posttest dan terjadi peningkatan pengetahuan secara signifikan. Pada kelompok kontrol peningkatan pengetahuan tidak signifikan namun kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih rerata sikap pretest dan posttest pada kelompok kontrol sebesar 0,37 dan p-value 0,007 yang artinya tidak terjadi peningkatan secara signifikan. Sedangkan pada kelompok eksperimen sikap pretest dan posttest didapatkan selisih rerata sebesar 12,55 yang artinya sikap pretest dan posttest setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan audiovisual mengalami peningkatan secara signifikan.

Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Berdasarkan Kuesioner pada Kelompok Eksperimen.

Berdasarkan hasil analisis berdasarkan jawaban kuesioner pada kelompok eksperimen dapat disimpulkan bahwa, item pernyataan yang paling mendukung terhadap pengetahuan responden saat pre test adalah item nomor (1, 14, 20, 22) tentang pengetahuan umum kesehatan reproduksi, pengetahuan umum tentang proses kehamilan, pengetahuan umum tentang cara mencegah infeksi menular seksual, dan pengetahuan umum tentang HIV. Untuk pernyataan yang paling tidak mendukung ada pada item pernyataan 1, 2 tentang materi IMS.

Berdasarkan data post test pengetahuan dapat diambil kesimpulan bahwa hampir semua responden dapat menjawab 20 pernyataan dengan sempurna. Sisanya 2 pernyataan item no 1,2 dijawab kurang sempurna karena pernyataan bersifat negative, sehingga responden sulit menjawab.

3. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Pengetahuan Berdasarkan Kuesioner pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner pada kelompok pretest yang terdiri dari 22 item pernyataan, item no 2,3 masih mendominasi sebagai jawaban terendah. Berdasarkan analisis jawaban pada kelompok post test yang terdiri dari 22 item pernyataan item pengetahuan, terdapat perubahan dalam menjawab kuesioner meskipun tidak signifikan. Ada beberapa item yang masih tidak terjawab sempurna terutama item pernyataan negative 2,3, dan 15. Pada kelompok control tidak begitu mengalami perubahan karena, pada kelompok ini tidak mendapat perlakuan penyuluhan materi, sehingga perubahan dalam menjawab pernyataan tidak sempurna.

4. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Sikap Berdasarkan Kuesioner pada Kelompok Eksperimen.

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner sikap responden pada kelompok pre test, hanya sebagian responden yang mampu menjawab pertanyaan pendukung positive dan pendukung negative. Item pertanyaan pendukung positive yang paling banyak terjawab ada pada item no 20 tentang cara berpacaran sehat, dan item pendukung negative yang paling banyak terjawab ada pada no 10 tentang cara bergaul dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner sikap pada kelompok eksperimen post test sikap, dapat disimpulkan bahwa pertanyaan sikap positif yang paling mendukung terdapat pada item nomor 20 tentang cara berpacaran yang sehat. Kemudian item yang mendukung sikap negative terbanyak terdapat pada nomor 2, ada beberapa responden yang menjawab pertanyaan dengan setuju pada item dengan pertanyaan negative ini. Kemampuan menjawab pertanyaan sikap tersebut dipengaruhi oleh pengetahuan siswa tentang kespro dan perilaku siswa sehari-hari.

5. Distribusi Frekuensi Jawaban Kuesioner Sikap Berdasarkan Kuesioner pada Kelompok Kontrol.

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner sikap responden pada kelompok pre test pada kelompok kontrol, item terbanyak pendukung positif yang paling banyak terjawab ada pada item nomor 20, item tentang

cara berpacaran yang sehat. Dan masih banyak yang menjawab sikap pendukung negative yang ada pada nomor pernyataan item 2, tentang hubungan seks bebas.

Berdasarkan analisis jawaban kuesioner sikap responden pada kelompok pre test pada kelompok kontrol, item terbanyak penduk positif yang paling banyak terjawab ada pada item nomor 20, item tentang cara berpacaran yang sehat. Dan masih banyak yang menjawab sikap pendukung negative yang ada pada nomor pernyataan item 2, tentang hubungan seks bebas.

Pada kelompok post test kontrol, masih banyak responden yang sifatnya mendukung sikap negative dan sikap positif perilaku seksual. Hal ini dapat dilihat dengan masih banyaknya responden yang masih menjawab item pertanyaan no 2 dan 19, dimana jawaban tersebut seharusnya bernilai sedikit.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi sebelum diberi penyuluhan menggunakan audiovisual (video) pada kelompok kontrol sebesar 15,34 dan rata-rata pengetahuan sesudah diberi penyuluhan dengan menggunakan audiovisual sebesar 15,50. Sedangkan rata-rata sebelum diberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen sebesar 14,76 dan sesudah penyuluhan dengan audiovisual sebesar 17,18.
2. Perbedaan rata-rata pengetahuan kesehatan reproduksi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu selisih rata-rata pada kelompok kontrol sebesar 0,16 sedangkan kelompok eksperimen 2,42.
3. Rata-rata sikap terhadap hubungan seksual pranikah sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menggunakan audio visual (video) yaitu kelompok kontrol pretest sebesar 88,00 dan posttest 88,37. Sedangkan kelompok eksperimen pretest 67,63 dan posttest 80,81.
4. Perbedaan rata-rata sikap tentang hubungan seksual pranikah antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu selisih rerata kelompok kontrol sebesar 0,37 sedangkan selisih rerata kelompok eksperimen sebesar 12,55.

Saran

1. Bagi Siswa
Siswa-siswi SMK N 1 Pandak Bantul dianjurkan untuk mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang kesehatan reproduksi terutama yang menggunakan metode audiovisual karena mampu memberikan kemudahan bagi siswa-siswi untuk meningkatkan pengetahuan.
2. Bagi SMK N 1 Pandak Bantul
SMK N 1 Pandak Bantul disarankan untuk bekerjasama dengan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi dengan media audiovisual sebagai upaya meningkatkan

kesadaran siswa-siswi terhadap hubungan seksual pranikah karena metode tersebut terbukti mampu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap tentang hubungan seksual pranikah pada siswa-siswi SMK N I Pandak.

3. Bagi Peneliti

Bagi Peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan sikap tentang hubungan seks pranikah agar memanfaatkan hasil ini sebagai salah satu informasi sehingga dapat memperkaya wawasan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dan diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian pada faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi sikap siswa tentang seks pranikah.

Daftar Pustaka

Almawaliy, Hafidzoh. 2010. *Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) ; Perhatian Besar bagi Islam*. (<http://www.rahima.or.id>) . Diakses tanggal 2 maret 2014.

Amalia, Rizky. 2012. *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Sikap Tentang Seks Pranikah Siswa Kelas XI SMA N 2 Bantul Yogyakarta*. Skripsi STIKES Aisyiyah Yogyakarta.

Azwar, Saifudin. (2007) *Penyusunan Skala Sikap*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Azwar, Saifudin. (2007) *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik Provinsi DIY. (2010) *Data Statistik Provinsi D.I. Yogyakarta*. Yogyakarta:BPS

Biro Sensus As. (2012) *Tahun 2012, Jumlah Penduduk Dunia Tembus 7 Miliar*. (<http://nasional.kompas.com>) . Diakses tanggal 2 februari 2014.

BKKBN. (2012) *Program Genre BKKBN Dipuji PBB*. (<http://www.investor.co.id>) . Diakses tanggal 4 februari 2014.

BKKBN. (2007) *"Remaja dan SPN (Seks Pranikah)"*. (www.bkkbn.go.id) WebsDetailRubrik.phpMyID=518.pdf. Diakses pada tanggal 2 maret 2014.

Chyntia, A. (2003) *"Pendidikan Seks"*.[http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan seks](http://www.scribd.com/doc/14823326/Pendidikan%20seks). Diakses pada tanggal 2 Maret 2014.

Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul. (2011) *Profil Kesehatan Kabupaten Bantul*.